



Sumenep, dengan dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga diantaranya di Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Beluk Raja. Disebelah Selatan berbatasan dengan Desa Keles sedangkan disebelah Barat berbatasan dengan Desa Campor Timur. Adapun pembagian wilayah pemerintahan Desa Beluk Kenek terdiri atas 3 Dusun dengan 15 Rukun Tetangga (RT) yang meliputi:

- a. Dusun Bulangan terdiri atas 5 Rukun Tetangga;
- b. Dusun Bata Tengah terdiri atas 4 Rukun Tetangga;
- c. Dusun Congkak terdiri atas 6 Rukun Tetangga;

Luas wilayah Desa Beluk Kenek sebesar 288 Ha. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk Fasilitas umum, Pemukiman, Pertanian, Kegiatan ekonomi dan lain-lain. Luas lahan yang diperuntukkan fasilitas umum diantaranya luas tanah untuk jalan 17.85 Ha; luas tanah untuk bangunan umum 0.26 Ha; luas tanah untuk pemakaman 6.50 Ha.

Untuk aktifitas kegiatan perekonomian masyarakat pada umumnya yaitu pertanian yang terdiri dari Lahan Sawah 10.60 Ha, Ladang/Tegalan 253,82 Ha, Hutan rakyat 52,00 Ha. Sedangkan peruntukan lahan untuk aktifitas ekonomi yang lain yaitu dari lahan tambak udang dan garam 0 Ha. Selebihnya untuk lahan pemukiman seluas 2,51 Ha.

Kegiatan Sosial Ekonomi masyarakat Desa Beluk Kenek yang merupakan pendukung utama terhadap perkembangan perekonomian





Seperti terlihat dalam tabel diatas, tercatat jumlah total penduduk Desa Beluk Kenek 1595 jiwa, terdiri dari laki-laki 656 jiwa atau 41,1% dari total jumlah penduduk yang tercatat. Sementara perempuan 938 jiwa atau 58,9 % dari total jumlah penduduk yang tercatat.

Dari hasil survey data sekunder dibandingkan dengan data yang ada di administrasi desa terdapat selisih 10 jiwa yang tidak tercatat dalam survey data sekunder. Hal ini mendorong pemerintah desa untuk memperbaiki system administrasinya dan melakukan pengecekan ulang terhadap terjadinya selisih data penduduk tersebut. Sampai saat ini didapatkan kesimpulan sementara bahwa terjadinya selisih tersebut dikarenakan banyaknya warga desa Beluk Kenek yang tidak masuk dalam daftar administrasi kependudukan.

Untuk lebih mengetahui kondisi yang nyata tentang jumlah penduduk di wilayah dusun di Desa Beluk Kenek secara terperinci dapat dilihat pada lampiran tabel 2.1.

❖ **Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia dan Jenis Kelamin**

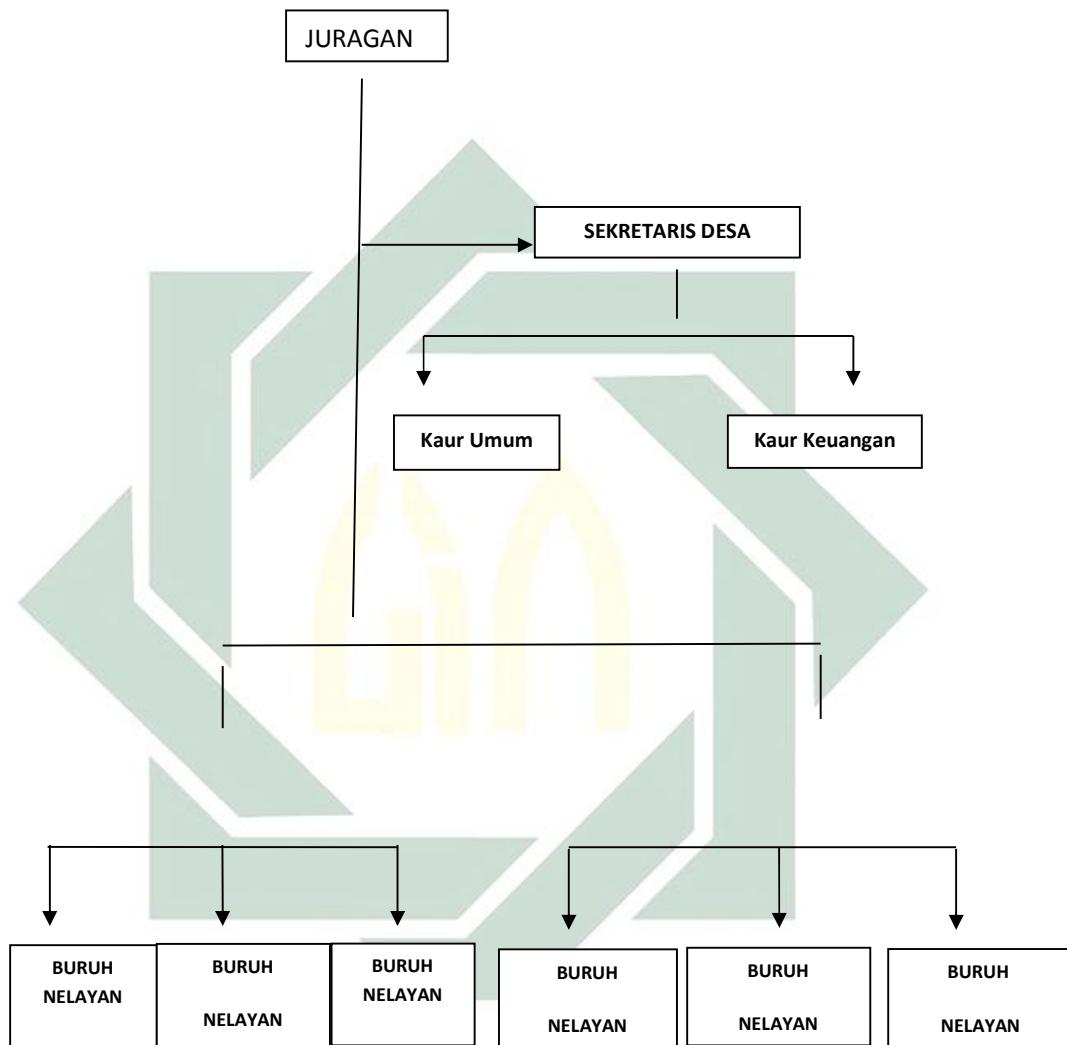
Agar dapat mendiskripsikan lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan di Desa Beluk Kenek dilakukan identifikasi jumlah penduduk dengan menitik beratkan pada klasifikasi usia dan jenis kelamin. Sehingga akan diperoleh gambaran tentang kependudukan di Desa Beluk Kenek yang lebih komprehensif. Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan deskripsi tentang jumlah penduduk di Desa Beluk





Tabel.2.3

## Struktur Buruh Nelayan Desa Beluk-Kenek







c. Segi keterampilan. Pekerjaan sebagai nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki keterampilan sederhana. Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan oleh orang tua, bukan sesuatu yang dipelajari secara profesional

➤ **Nelayan**

para nelayan di Desa beluk kenek sudah menggunakan perahu mesin yang dilengkapi dengan alat tangkap ikan sesuai dengan jenisnya. Namun dari jumlah diatas masyarakat pesisir Desa Tanjung yang berprofesi sebagai Nelayan masih terbagi menjadi 2 jenis nelayan berdasarkan kepemilikan modal, alat produksi dan juga tenaga kerja diantaranya sebagai berikut:

1. *Juragan "Nelayan"* adalah seorang Nelayan yang mempunyai pengetahuan tentang ilmu kelautan serta memiliki modal untuk membuat sebuah perahu yang dilengkapi dengan alat tangkap ikan yang dioperasikan oleh 5-7 anggota di dalam proses penangkapan ikan di laut.
2. *Parebbus* adalah seorang juragan ikan yang mempunyai modal usaha produksi serta bekerjasama dengan salah satu pabrik ikan dengan memberikan modal usaha kepada setiap juragan Nelayan sebagai pelanggan tetapnya sehingga para juragan Nelayan terikat kontra kerja dengan menjual hasil ikannya kepada *parebbu*
3. *"Pandiga"* adalah seorang Nelayan yang tidak mempunyai *sampan* serta tidak pula mempunyai modal usaha produksi, dia hanya sebagai buruh nelayan yang hanya menyediakan tenaganya untuk menjadi anggota pada *juragan sampan* dalam proses penangkapan ikan di laut











Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang terpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Didalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankannya sangat kental dengan tradisi budaya Islam.

Perspektif budaya masyarakat di Desa Beluk Kenek masih sangat kental dengan budaya ketimurannya. Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Didalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya, Agama Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankan sangat kental dengan tradisi budaya ketimuran.

Tradisi budaya ketimuran sendiri berkembang dan banyak dipengaruhi ritual-ritual agama atau kepercayaan masyarakat sebelum Agama Islam masuk. Hal ini menjelaskan mengapa peringatan-peringatan keagamaan yang ada dimasyarakat, terutama Agama Islam dipeluk mayoritas masyarakat, dalam menjalankannya muncul kesan nuansa tradisinya. Contoh yang bisa kita lihat adalah peringatan tahun baru Hijriyah dengan melakukan do'a bersama dimasjid dan mushalla-mushalla.

Contoh yang lain adalah ketika menjelang Ramadhan masyarakat berbondong-bondong mendatangi kuburan/makam orang tuanya maupun kerabat dan para leluhurnya untuk dibersihkan dan setelah itu melakukan tahlilan bersama dimasjid dan mushalla kemudian makan bersama saat itu



juga. Contoh yang lain lagi ketika peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang diperingati di masjid-masjid dan mushalla dan ada juga yang diperingati di rumah warga yang kehidupannya sudah diatas cukup. Biasanya pada peringatan ini masyarakat menyediakan berbagai macam hidangan yang berupa buah-buahan dan makanan serta membuat nasi tumpeng dll.

Secara individual didalam keluarga masyarakat Desa Beluk Kenek, tradisi ketimuran dipadu dengan Agama Islam juga masih tetap dipegang. Tradisi ini dilakukan selain sebagai kepercayaan yang masih diyakini sekaligus digunakan sebagai media untuk bersosialisasi dan berinteraksi di masyarakat. Misalkan, tradisi mengirim do'a untuk orang tua atau leluhur yang dilakukan dengan mengundang para tetangga dan kenalan yang istilah populernya diberi nama *BHABAKTON*. Bhabakton ini biasanya dilakukan mulai dari satu sampai tujuh harinya keluarga yang ditinggal mati, yang disebut *TAHLILAN*. Selanjutnya hari ke empat puluh/pa'pholo, hari ke seratus/nyatos dan seribu harinya/nyebuh perhitungan tanggal kegiatan menggunakan penanggalan jawa.

Bersyukur kepada Allah SWT, karena dikaruniai anak pertama pada tradisi masyarakat Desa Beluk Kenek juga masih berjalan disebut *PELET KANDUNG* ketika kandungan ibu menginjak usia 7 bulan dimana suami istri keluar secara bersamaan kehalaman rumah untuk dimandikan kembang dengan memakai cewok dari batok kelapa dan pegangannya memakai pohon beringin kemudian setelah selesai cewok tersebut







Saat ini, siapa saja yang merasa mampu meskipun dari latar belakang apapun asal berani mencalonkan diri, bisa menjadi calon kepala desa, tentu dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam perundang-undangan yang berlaku. Pilihan jabatan Kepala Desa terakhir yang dilaksanakan pada bulan Mei 2013. Pada pilihan kepala desa saat itu tingkat partisipasi masyarakat yang sangat tinggi. Tercatat jumlah hak pilih sebanyak 1.331 pemilih, dari jumlah itu sebanyak 1135 orang menggunakan hak pilihnya dengan dua calon kepala desa yang mengikuti pemilihan tersebut. Pilihan kepala desa bagi masyarakat Desa Beluk Kenek bagaikan acara perayaan desa.

Paska semua kegiatan pemilihan situasi kembali berjalan normal, masyarakat tidak terus-menerus tersekat-sekat dalam kelompok-kelompok pilihannya. Hal ini terbukti kehidupan tolong menolong maupun gotong royong maupun gotong royong tetap berjalan dengan baik.

Pola kepemimpinan di Desa Beluk Kenek dalam pengambilan keputusan berada di tangan Kepala Desa. Namun semua dilakukan dengan mekanisme yang melibatkan pertimbangan dari masyarakat. Keterwakilan masyarakat ditingkat desa, diwadahi oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai lembaga di tingkat desa. Untuk menjadi anggotanya harus melalui mekanisme pilihan langsung. BPD berfungsi sebagai Badan Perwakilan warga masyarakat desa yang bertugas mirip dengan legislatif. Kebijakan-kebijakan pemerintahan desa harus mendapatkan persetujuan

dari BPD. Dengan demikian terlihat bahwa pola kepemimpinan di wilayah Desa Beluk Kenek mengedepankan pola kepemimpinan yang demokratis.

Didalam dinamika politik nasional masyarakat Desa Beluk Kenek tidak terlalu antusias dimana pada Pemilu Umum (PEMILU) Legislatif tahun 2014 dalam catatan pemerintah desa jumlah orang yang mempunyai hak pilih 1463 orang. Tetapi yang menggunakan hak pilihnya hanya 75 % atau 1072 orang. Meskipun begitu masyarakat menggunakan hak pilihnya sesuai dengan pilihan hatinya tanpa ada paksaan. Hal ini bisa dilihat dalam distribusi suara pemilih, hampir semua partai peserta pemilu mendapatkan suara, hanya ada satu partai saja dari 15 partai peserta pemilu yang sama sekali tidak mendapatkan suara.

Berdasarkan diskripsi dari beberapa fakta-fakta diatas, dapat disimpulkan bahwa Desa Beluk Kenek mempunyai dinamika politik lokal yang bagus. Hal ini terlihat dengan baik dari segi pola kepemimpinan, mekanisme pemilihan kepemimpinan, sampai dengan partisipasi masyarakat dalam menerapkan system politik demokratis ke dalam kehidupan politik local. Tetapi minat terhadap politik nasional terlihat kurang antusias. Hal ini dapat dimengerti dikarenakan dinamika politik nasional dalam kehidupan keseharian masyarakat Beluk Kenek kurang mempunyai greget, terutama yang berkaitan dengan permasalahan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat secara langsung.







Salah satu penuturan di atas bahwa masyarakat yang bertempat tinggal di dekat pesisir bisa dikatakan wajib bekerja ke laut menangkap ikan karena apalagi bagi masyarakat yang hanya lulusan SD bagi dia tidak ada pandangan pekerjaan selain bekerja sebagai nelayan menangkap ikan di laut, yang mana bekerja sebagai menangkap ikan di laut tidak seberapa banyak penghasilannya kalau di jual hasil tangkapannya sendiri sekitaran hanya memperoleh uang 50ribu-an setiap hari, karena bagi masyarakat nelayan sendiri sudah banyak bersyukur dengan selebihnya hasil tangkapan ikanya selain bisa di jual dan juga bisa di bawa pulang untuk di makan bersama di rumahnya sama anak dan istri sekeluarga karena yang penting sudah bisa menghidupi bisa ngasih uang belanja yang setiap harinya dari hasil menjual ikanya meskipun tidak seberapa banyak. Dan bekerja sebagai nelayan banyak resikonya juga karena di saat musim-musim cuaca tidak bersahabat badai yang bergelombang angen kencang bagi nelayang tidak bisa menangkap ikan lagi selama badai masih bergelombang tinggi, karena bekerja sebagai nelayan itu musim-musiman juga seperti halnya pada bulan januari sampai dengan bulan juli ini dan baru waktunya menangkap lagi pada awal bulan agustus sampai dengan bulan desember.









nelayan karena hanya pekerjaan menangkap ikan yang saya bisa kerjakan untuk jadi penghasilan di buat makan sekeluarga dan kebutuhan hidup sehari-hari. Saya kerja begini hasilnya lumayan besar cong... bisa mengskolahkan anak saya dan bisa beli sepeda motor meskipun yang jelek dan lain- lain.

Dari beberapa keterangan narasumber diatas dapat kita ketahui bahwasanya setiap masyarakat atau individu yang berbeda lapisan dalam kehidupan masyarakat itu memiliki cara tersendiri agar solidaritas atau kerukunan yang telah dijalin itu tetap terjaga dan terpelihara dengan baik. upaya yang dilakukan tidak hanya saling menghargai diantara kelas- kelas tersebut namun juga saling mempercayai, jujur, amanah dan ikhlas. Akan tetapi upaya tersebut kadangkalanya juga tidak dipilih atau tidak digunakan oleh masyarakat secara umum.

Cara untuk mempertahankan solidaritas atau hubungan yang baik diantara sesama nelayan, bentuk soloidaritas nya yang sudah biasa dilakukan sehari-hari seperti halnya dengan cara mengobrol atau berbincang- bincang bersama, bercanda bersama, minum kopi bersama dan saling terbuka. Beruh nelayan kepada juragan atau sesama nelayan- tersebut saling mencurahkan keluh kesah yang dirasakanya sehingga semua mengetahui apa yang mereka rasakan. Dari cara saling terbuka itulah baik pemilik, dan buruh nelayan tersebut bisa saling memahami dan mengerti. Oleh karena itu upaya untuk mempertahankan solidaritas juga

diperlukan sifat yang saling *blak – blakkan* atau saling terbuka diantara yang lainnya.

Bentuk atau pola solidaritas yang seperti inilah yang menurut Emile Durkheim masuk pada jenis solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik dapat terjadi dalam masyarakat desa disebabkan telah terbentuknya kesadaran kolektif diantara mereka dan perhatian yang bersifat lebih local yang dipusatkan pada kehidupan desanya dengan sikap untuk menghindari sebuah pertentangan diantara mereka.

Dan gotong royong merupakan suatu bentuk saling tolong menolong yang berlaku di Daerah pedesaan Indonesia khususnya yang ada di pedesaan pesisir Pantai Slopeng Desa Beluk-Kenek Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep. yang mana gotong royong pada sosial nelayan ini kerjasama anatar individu dan kelompok membentuk status norma saling percaya untuk melakukan kerjasama dalam melakukan pekerjaan menangkap ikan di laut yang saling membantu kerja anatar sesama Nelayan yang menjadi kepentingan bersama. Dan bentuk kerjasama gotong royong ini merupakan salah satu bentuk silidaritas sosial.

Masyarakat nelayan merupakan salah satu bagian masyarakat yang hidup dengan mengelola potensi sumber daya perikanan Sebagai suatu masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, masyarakat nelayan mempunyai karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dengan masyarakat

















buruh nelayan nya maupun buruh nelayan ke juragan atau sesama buruh nelayan nya itu semua hubungan solidaritasnya erat dan tinggi.

Bentuk solidaritas yang dihasilkan dari hubungan sosial antara antar sesama nya yaitu saling tolong menolong disaat mereka yang berbeda stratifikasi atau berbeda kelas ini mengalami sebuah kesusahan dalam kehidupannya, menaruh sifat saling percaya diantara mereka dalam melakukan sebuah pekerjaan yang menyangkut masalah nelayan dan membantu semua pekerjaan apapun walaupun tidak menyangkut tentang masalah nelayan itu kesemuanya mena-namkan sifat kekeluargaan antar sesama buruh nelayan nya maupun ke juragan.

Oleh karena itu dengan sifat kekeluargaan yang tertanam dalam diri setiap orang yang berbeda stratifikasi atau lapisan kelas tersebut, mereka semua saling berdampingan dan membantu disaat susah maupun senang karena semuanya baik senang dan duka yang dialami oleh salah satu orang yang berbeda kelas tersebut akan dirasakan oleh semuanya.

Bentuk atau pola solidaritas yang seperti inilah yang menurut Emile Durkheim masuk pada jenis solidaritas mekanik. Solidaritas mekanik dapat terjadi dalam masyarakat desa disebabkan telah terbentuknya kesadaran kolektif diantara mereka dan perhatian yang bersifat lebih local yang dipusatkan pada kehidupan desanya dengan sikap untuk menghindari sebuah pertentangan diantara mereka.

Hubungan juragan dengan buruh nelayan ( pemilik perahu ) juragan di situ tidak minta modal sama sekali ke kelompok buruh nelayan nya terkait dengan perahunya yang di pakai untuk menangkap perahu namun cuman ketika ada yang rusak perahunya, buruh menangkap ikan tersebut yang harus membenahi sendiri akan tetapi sekali lagi untuk barang nya atau mesinnya yang rusak juragan itulah yang membeli barangnya, akan tetapi yang membeli ke toko nya buruh nelayan itu, karna juragan semnya hanya menyediakan fasilitas yaitu yang berupa perahu dan tambang dan lain sebagainya.

Disitulah bentuk solidaritas sosial yang seperti nelayan yang sangat erat antara semua sesama pekerja buruh nelayan nya yang saling ada timbal baliknya satu sesama lainnya yang membantu dan saling gotong royong, yang kata pepatah orang Madura kalau masalah tolong menolong tidak memandang pamrih yang penting bisa saling rukun ( Rokon Terros Tretan).





atau relevansi dengan teori solidaritas sosial mengenai solidaritas antar buruh nelayan dengan juragan bahwa dengan adanya strata atau lapisan sosial yang berbeda-beda dalam masyarakat itu memiliki fungsi atau manfaat masing-masing.

Pemilik perahu (juragan) meskipun dia yang memiliki perahunya, tapi kalau masalah hubungan sosialnya dengan kelompok menangkap ikan-nya sangat erat sekali solidaritasnya. Banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai menangkap nelayan sebagai juragan mereka tidak pandang bulu maksudnya juragan itu sangat akrab sekali meskipun dengan kelompok nelayan yang lainnya yang mana juragan maupun sesama buruh nelayan-nya yang saling membantu dan gotong royong.

Dan juragan memiliki posisi yang paling atas dalam kehidupan masyarakat. Faktor yang menyebabkan pemilik perahu menduduki posisi atas dan Masyarakat ini menilai bahwa orang yang dikatakan kaya itu orang yang memiliki jumlah banyak uang. Oleh karena itu adanya juragan pemilik perahu yang ada dalam masyarakat Dusun beluk-kenek ini memiliki manfaat atau fungsi yang besar. Pemilik perahu dapat dikatakan memiliki fungsi atau manfaat bagi masyarakat nelayan karena para pemilik perahu ini bisa memberikan sebuah pekerjaan bagi masyarakat menengah dan bawah. Dengan demikian berarti para pemilik perahu ini telah mengurangi jumlah pengangguran di Dusun beluk-kenek ini. Para bapak-bapak tidak hanya bisa menghabiskan waktunya bersantai dan minum kopi di warung akan tetapi mereka bisa menghasilkan produksi atau hasil.

